

RINGKASAN

Masalah stunting masih menjadi isu yang menjadi perhatian hingga saat ini. Di Indonesia sendiri, data-data masih menunjukkan tingginya angka stunting yang dialami oleh balita. Salah satu daerah yang memiliki kasus stunting tinggi adalah Desa Sendang, Kecamatan Karanggede, Kabupaten Boyolali. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengetahuan dan menganalisis perilaku ibu sebagai orang tua dalam merawat anak stunting. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik penentuan informan purposive sampling dengan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Data diambil dari wawancara dengan lima ibu yang memiliki anak stunting sebagai informan utama, serta dua kader posyandu dan satu bidan sebagai informan pendukung. Analisis data dilakukan menggunakan analisis interaktif, melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menganalisis data yang didapatkan, penelitian ini menggunakan teori tingkat pengetahuan Notoatmodjo dan teori tindakan sosial dari Max Weber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memiliki anak stunting di Desa Sendang umumnya memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang stunting, akan tetapi pemahamannya masih terbatas karena sebagian ibu menganggap stunting karena faktor keturunan. Dalam praktik perawatan, ibu telah berupaya menerapkan pemberian makanan bergizi, perilaku hidup bersih dan sehat, serta rutin membawa anak ke posyandu, namun penerapannya belum optimal akibat pola asuh yang kurang tepat, terutama dalam pemberian makan karena anak sulit makan sehingga ibu cenderung menuruti keinginan anak. Berdasarkan teori tingkat pengetahuan Notoatmodjo, pengetahuan ibu yang memiliki anak stunting di Desa Sendang sebagian besar berada pada tahap tahu, memahami, dan aplikasi, namun belum sepenuhnya mencapai tahap analisis, sintesis, dan evaluasi dimana ibu seharusnya sudah mampu menilai penyebab masalah, merencanakan cara baru, serta menilai hasil tindakannya agar perawatan anak menjadi lebih efektif. Ditinjau dari teori tindakan sosial Max Weber, perilaku ibu dalam merawat anak stunting menunjukkan dominasi tindakan rasional instrumental dan tindakan afektif, di mana ibu melakukan tindakan berdasarkan pertimbangan manfaat dan tujuan tertentu seperti menjaga kesehatan dan pertumbuhan anak dan ibu bertindak berdasarkan dorongan emosi, rasa kasih sayang dan kekhawatiran terhadap kondisi anak.

Untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran dalam menerapkan pola asuh, pemenuhan gizi, serta perawatan kesehatan anak secara lebih optimal. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan kajian sosiologi kesehatan yang lebih luas. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan faktor-faktor lain selain perilaku ibu seperti peran ayah sebagai orang tua, kondisi ekonomi keluarga, dan dukungan sosial sehingga diperoleh pemahaman yang lebih kompleks.

SUMMARY

Stunting remains a pressing issue. In Indonesia, data shows a high rate of stunting among toddlers. One area with a high rate of stunting is Sendang Village, Karanggede District, Boyolali Regency. Therefore, this study aims to assess the knowledge and behavior of mothers as parents in caring for stunted children. This study used a descriptive qualitative approach with purposive sampling, and data collection methods included observation, interviews, and documentation. Data were collected from interviews with five mothers with stunted children as primary informants, as well as two integrated health post (Posyandu) cadres and one midwife as supporting informants. Data analysis was conducted using interactive analysis, through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. To analyze the data obtained, this study utilized Notoatmodjo's theory of levels of knowledge and Max Weber's theory of social action.

The results showed that mothers with stunted children in Sendang Village generally had a good understanding of stunting. However, their understanding was still limited because some mothers believed stunting was due to hereditary factors. In care practices, mothers have attempted to provide nutritious food, maintain a clean and healthy lifestyle, and regularly take their children to the integrated health post (Posyandu). However, this practice has been suboptimal due to inappropriate parenting practices, particularly regarding feeding, as children are fussy eaters, leading mothers to indulge their children's desires. Based on Notoatmodjo's knowledge level theory, the knowledge of mothers with stunted children in Sendang Village is largely at the knowledge, understanding, and application levels. However, it has not yet fully reached the analysis, synthesis, and evaluation levels, where mothers should be able to assess the causes of the problem, plan new approaches, and assess the results of their actions to make child care more effective. Based on Max Weber's theory of social action, maternal behavior in caring for stunted children demonstrates a dominance of instrumental rational and affective actions. Mothers act based on considerations of benefits and specific goals, such as maintaining the child's health and growth, and mothers act based on emotional impulses, affection, and concern for the child's condition.

In line with the findings of this study, efforts are needed to increase mothers' consistency in caring for stunted children by strengthening mentoring by Posyandu cadres with ongoing education using an emotional approach. In addition, cross-sector collaboration between village governments, health workers, and community leaders needs to be strengthened in outreach activities and monitoring child growth and development to support sustainable changes in maternal behavior